

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dan harus dipenuhi untuk membentuk manusia yang berkualitas, kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi yang semakin kompetitif ini. Sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, pendidikan yang terencana menjadi salah satu faktor dalam menghasilkan siswa yang berkualitas. Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, perlu adanya sistem yang baik. Sistem yang baik pada pembelajaran, harus mencapai tujuan dari pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, bergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, tentu pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Fitriansyah, 2022, hlm. 124).

Efektivitas pembelajaran menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran tidak hanya tercermin dari hasil belajar siswa yang baik, tetapi dilihat juga dari bagaimana pembelajaran ini memberikan pemahaman yang baik dan perubahan perilaku yang positif serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas pembelajaran mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran secara kuantitas dan kualitas. Semakin besar persentase target dari suatu kegiatan yang tercapai maka akan semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Efektivitas pembelajaran diperlukan untuk memperoleh output yang baik dari proses pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, sering dijumpai siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru, hal ini disebabkan oleh cara penyampaian materi yang terkesan itu itu saja. Masalah ini bertambah sulit akibat adanya pandemi virus covid-19, yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran digital seperti *whatsapp group*, *zoom*, *google meet* dan media lainnya. Namun, hasil pembelajaran jarak jauh dapat berdampak pada proses pembelajaran, dengan siswa mengalami hambatan dalam menanggapi materi (Basar, 2021, hlm. 212). Selain itu, siswa tidak memahami pelajaran karena kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru (Ahmad & Amin, 2022, hlm. 109).

Setelah lebih dari satu tahun pembelajaran secara daring, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim akhirnya menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun akademik 2021/2022. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi secara langsung melalui tatap muka antara pendidik dengan siswa secara langsung di ruang kelas. Sebagian besar satuan pendidikan menyetujui pelaksanaan pembelajaran tatap muka sebagai solusi agar proses pembelajaran tercapai tujuannya (Satriani, 2022, hlm. 233). Namun, akibat Pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajaran tatap muka menjadi terbatas. Terbatas disini artinya membagi jumlah siswa setiap kelas, sehingga perlu adanya sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan harus memadai untuk menunjang pembelajaran ini (La Ode Onde et al., 2021, hlm. 4402).

Interaksi antara siswa dan guru menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk kemudian dirancang sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Fitriansyah, 2022, hlm. 124). Kondisi pandemi covid-19 ini, menuntut guru untuk kreatif dalam mendesain pembelajaran semenarik mungkin agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan jenjang pendidikan menengah untuk menghasilkan orang-orang yang memiliki keahlian dibidang

tertentu. SMK ini membekali siswanya dengan berbagai keahlian yang disesuaikan dengan kurikulum kejuruan. Salah satu program keahlian yang ada di SMK yakni Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Dalam bidang ini, siswa diajarkan berbagai macam keahlian baik teori maupun praktik, salah satunya terdapat pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan. OTK Keuangan ini merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mempelajari teori, namun juga praktik seperti melakukan pencatatan, pemasukan dan pengeluaran yang bentuknya berupa tata pembukuan keuangan, sehingga membutuhkan konsentrasi dalam belajar agar materi yang disampaikan guru bisa dipahami dengan baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran tatap muka diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini juga didukung oleh (Johan et al., 2021, hlm. 313) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan secara langsung di ruang kelas dibanding dengan belajar tatap muka secara virtual.

SMK Negeri 1 Tanjungpandan menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tatap muka sejak 2021 semester ganjil. Berdasarkan surat edaran pembelajaran dari Kepala Sekolah SMK N 1 Tanjungpandan tatap muka dilakukan mulai hari Rabu, tanggal 18 Agustus 2021 dengan ketentuan setiap jam pelajaran waktunya 30 menit, mematuhi protokol kesehatan (Prokes) dan kelas dibagi menjadi 2 sesi. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dapat dikatakan efektif, apabila pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendapatkan hasil belajar dengan baik.

Efektivitas pembelajaran bisa dilihat dari nilai akhir siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 1 Tanjungpandan pada jurusan OTKP kelas XI di mata pelajaran OTK Keuangan, hasil belajarnya masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari data rekapitulasi nilai akhir siswa kelas XI OTKP 1 dan OTKP 2 dari tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil, 2019/2020 semester ganjil, 2020/2021 semester ganjil dan genap, 2021/2022 semester ganjil pada mata pelajaran OTK Keuangan kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran OTK Keuangan XI OTKP 1 dan
OTKP 2 di SMK Negeri 1 Tanjungpandan

Tahun Ajaran	Kelas	Semester	Jumlah Siswa	Nilai Akhir	
				Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah Siswa	Persentase (%)
2018-2019	XI OTKP 1	Ganjil	35	5	14,29%
	XI OTKP 2	Ganjil	35	7	20%
Jumlah			70	12	17, 15%
2019-2020	XI OTKP 1	Ganjil	35	6	17,15%
	XI OTKP 2	Ganjil	34	4	11,76%
Jumlah			69	10	14,5%
2020-2021	XI OTKP 1	Ganjil	35	20	57,15%
		Genap	34	21	61,77%
	XI OTKP 2	Ganjil	35	18	51,43%
		Genap	34	18	52,94%
Jumlah			138	77	55,8%
2021-2022	XI OTKP 1	Ganjil	35	16	45,72%
	XI OTKP 2	Ganjil	36	16	44,55%
Jumlah			71	32	45,08%

Sumber: Dokumen Daftar Nilai Siswa kelas XI OTKP Mata Pelajaran OTK Keuangan (data diolah)

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak efektifnya pembelajaran siswa yang ditunjukkan dari rekapitulasi nilai akhir mata pelajaran OTK Keuangan kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan pada 4 tahun terakhir menunjukkan nilai atau hasil belajar siswa yang masih rendah. Tabel di atas menjelaskan mengenai persentase pembelajaran siswa yang di atas KKM dan kurang dari KKM. Siswa yang mendapatkan nilai > KKM dikatakan kompeten dalam pembelajaran, dan sebaliknya. Nilai KKM untuk Mata Pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 1 Tanjungpandan adalah **75,00**.

Tabel di atas menjelaskan persentase nilai siswa pada tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 17,15%. Tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 14,5%. Pada

tahun 2018/2019 dan 2019/2020, model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tatap muka. Sedangkan, Tahun ajaran 2020/2021 menggunakan model pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemi covid-19 yang menunjukkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 55,8%. Untuk tahun ajaran 2021/2022 menggunakan model pembelajaran tatap muka secara terbatas menunjukkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 45,08%. Terlihat perbandingan persentase nilai siswa saat melakukan pembelajaran secara online/daring dan pembelajaran tatap muka yang menunjukkan saat diberlakukan PTM nilai siswa pada mata pelajaran OTK keuangan mengalami kenaikan. Namun, meskipun saat PTM nilai siswa mengalami kenaikan, pembelajaran masih dikatakan belum efektif karena masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM. Kondisi seharusnya seluruh siswa dapat mencapai nilai pembelajaran di atas KKM. Banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM jika dibiarkan akan berakibat pada rendahnya mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjungpandan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas yang telah terlaksana beberapa bulan ini belum bisa memenuhi tingkat efektivitas pembelajaran siswa seperti pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar dan hasil belajar yang baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara terhadap guru OTK Keuangan yang menyebutkan bahwa pembelajaran masih belum efektif yang dapat dilihat dari hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas ini tentunya memiliki tantangan dalam penyelenggaraannya. Dengan dilakukannya pemangkasan jam pelajaran di setiap pembelajaran membawa tantangan dan kesulitan tersendiri bagi siswa dan guru. Tantangan bagi siswa seperti kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas praktik dengan waktu yang terbatas. Sedangkan tantangan bagi guru seperti kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan tuntas dengan waktu yang terbatas. Pendidik dituntut untuk membuat pengajaran yang singkat namun mencukupi target materi yang telah dirancang dan menerapkan berbagai model mengajar yang asyik dan tidak monoton sehingga

dapat memotivasi rasa belajar peserta didik (La Ode Onde et al., 2021, hlm. 4402).

Menurut Suci (Siswa kelas XI OTKP 2) beberapa faktor penyebab tidak efektifnya pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa, cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang sulit di pahami, pembelajaran cenderung hanya pemberian informasi dan siswa sering kali tidak berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan yang berakibat pada hasil belajar yang menurun.

Permasalahan rendahnya efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran OTK Keuangan kelas XI OTKP di SMK N 1 Tanjungpandan ini merupakan masalah penting yang harus segera diselesaikan dan tentunya perlu diteliti lebih lanjut mengenai penyebabnya sehingga dari masalah yang terjadi dapat dicarikan solusi dan dapat segera diatasi oleh pihak-pihak terkait agar efektivitas belajar tidak terus-menerus mengalami penurunan. Sebab efektivitas pembelajaran yang rendah tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan mengkhawatirkan kualitas pendidikan yang nantinya akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

Dalam upaya memecahkan masalah rendahnya efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran OTK Keuangan kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan, maka perlu dilakukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dan berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori konstruktivisme menurut Vygotsky dalam Baharuddin & Wahyuni (2015, hlm. 174) bahwa belajar adalah adanya interaksi sosial individu dengan lingkungannya. Menurut Vygotsky, belajar merupakan sebuah proses yang melibatkan dua elemen penting, yang pertama yaitu belajar adalah proses secara biologi sebagai proses dasar dan yang kedua yaitu belajar adalah proses secara psikosial sebagai proses yang lebih tinggi dan esensinya berkaitan dengan lingkungan sosial budaya. Berdasarkan konsep teori tersebut menyebutkan bahwa belajar adalah adanya interaksi sosial individu dengan lingkungannya. Maka dari itu berdasarkan teori ini faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar adalah pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka juga harus dilaksanakan dengan baik agar tercapai efektivitas pembelajaran. Semakin baik pelaksanaan pembelajaran tatap muka, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajarannya. Pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan dengan baik, jika setiap guru dalam menyampaikan materi tercipta komunikasi dua arah yang aktif antara guru dan peserta didik. Hal tersebut tentunya harus didukung oleh pembelajaran yang menyenangkan meski dalam waktu yang terbatas tapi bisa memberi pengalaman yang konsisten terhadap peserta didik (Satriani, 2022, hlm. 233).

Menurut Mega Persada dkk (2017) dalam Adiyono (2021, hlm. 5018) menyebutkan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran tatap muka secara terbatas ini, pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran tatap muka dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, upaya untuk memahami dan memecahkan masalah dalam efektivitas pembelajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Kelas XI OTKP Di SMK Negeri 1 Tanjungpandan”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Hal yang penting dalam penulisan ini adalah masalah efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjungpandan. Tidak efektifnya pembelajaran ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Keuangan, sehingga perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Selain itu juga, proses pembelajaran masih kurang menarik perhatian siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran akan efektif jika tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran OTK Keuangan kelas XI OTKP Di SMK Negeri 1 Tanjungpandan ini harus dimaksimalkan dengan baik untuk membangkitkan semangat belajar,

meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa agar mencapai keefektifan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan pembatasan mengenai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sebagai faktor dari eksternal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sehingga judul penelitian ini dapat dikerucutkan menjadi **“Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran OTK Keuangan Kelas XI OTKP Di SMK Negeri 1 Tanjungpandan”**.

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada mata pelajaran OTK Keuangan Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan?
2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran OTK Keuangan Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan?
3. Adakah pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran OTK Keuangan Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan kajian ilmiah yang lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran OTK Keuangan Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terhadap efektivitas pembelajaran. Pada Analisis ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka terhadap efektivitas pembelajaran.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran OTK Keuangan Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran OTK Keuangan Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran OTK Keuangan Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika penelitian yang telah dilakukan di atas tercapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoritis**
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan di dunia pendidikan serta memperkaya kajian dan pengetahuan tentang pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka terhadap efektivitas pembelajaran.
2. **Kegunaan praktis**
 - a. Bagi penulis dan pembaca, diharapkan melalui kegiatan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan serta wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa.
 - b. Bagi sekolah dan guru, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran serta pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka terhadap efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran OTK Keuangan Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Tanjungpandan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam menyusun kembali aktivitas pembelajaran kedepannya untuk mengatasi permasalahan efektivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, dapat

dijadikan juga sebagai bahan evaluasi bagi seluruh pihak di SMK N 1 Tanjungpandan yang kaitannya dengan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan baik dan menyenangkan agar tercipta efektivitas pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.